

TAWAZUN



FacelLeakz

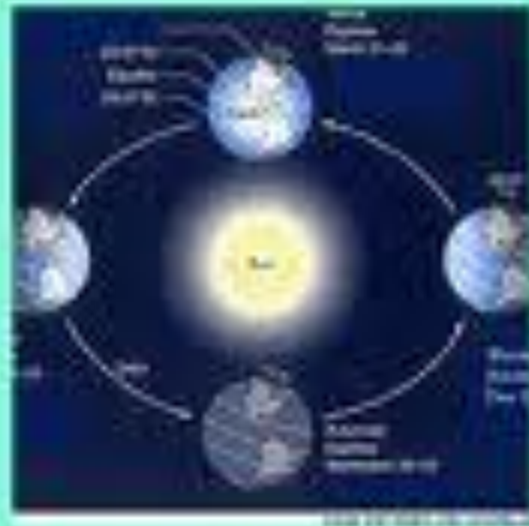


Adequacy + Balance + Variety = Healthy



• Sikap terhadap Dua Hal

- Tawazun (keseimbangan) sangat penting dalam kehidupan → tidak tawazun akan fatal akibatnya
- Biasanya tawazun berkaitan dengan mensikapi dua atau beberapa amal yang mesti dilakukan agar sikapnya tepat (adil): memberikan hak kepada yang berhak



Tawazun di Alam Semesta

- Allah SWT menciptakan langit dan semua isinya dengan tawazun
- 55 : 7-9 ada 3 sikap:
 - Tawazun: **وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ → وَوَضَعَ الْمِيزَانَ**
 - Jangan berlebihan: **أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ**
 - Jangan mengurangi: **وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ**
- Ada perintah dan larangan agar tetap menjaga keseimbangan (tawazun)
- Bagaimana sikap tawazun dalam diri manusia?

Fitrah Manusia

- Allah SWT menciptakan manusia dengan membawa fitrah (30:30) yang suci (ISLAM, TAUHID 7:172)

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Setiap bayi dilahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR Muttafaq Alaih)

HANIF

- Adanya fitrah inilah yang membuat manusia memiliki kecenderungan kepada kebaikan atau yang disebut HANIF
- Maka kecenderungan baik (hanif) mesti dipertahankan → 30:30 perintah untuk perhatian terhadap DIEN YANG LURUS, yang akan membawa fitrah tetap pada jalan yang lurus
- Ingat! Bahan baku yang telah diberikan Allah itu baik, tapi jika tidak dipelihara akan rusak

•Memelihara Fitrah

- Agar fitrah yang hanif ini terpelihara dengan baik, perlu bersikap TAWAZUN terhadap 3 potensi manusia: jasad, akal, dan ruh
- Manusia menurut Islam terdiri dari 3 unsur:
 1. JASAD (physical being)
 2. AKAL (intellectual being)
 3. RUH (spiritual being) → Barat sering melupakan yang ini

Makanan yang Seimbang

- Bagaimana sikap tawazun terhadap ketiga potensi itu?
- Memberi makanan ketiganya secara tawazun
- Seimbang atau adil: sesuai keperluannya, bukan mesti sama

Makanan Jasad

- Makanan jasad, ya makanan yang biasa kita makan: nasi, tahu, tempe, daging, sayur, susu, madu, air, dll
- Kurang makanan → lemah, sakit, bahkan bisa mati (kelaparan)
- Allah SWT telah menyediakan makanan untuk manusia dengan dua patokan:
 1. Halal dan baik 2:168, 5:88, 8:69, 16:114
 2. Tidak berlebihan 6:141, 7:31



HARAM OR HALAL



•Cenderung Berlebihan

- Allah SWT ONLY melarang untuk tidak berlebihan, tapi tidak ada larangan jangan kekurangan
- Bahkan tubuh manusia ternyata didisain oleh Allah, mampu menampung lemak hampir tanpa batas → ada manusia yang berbobot 600 kg
- Berlebihan → Memakan makanan yang haram atau tidak membayar zakatnya (68:17-33) atau mengharamkan makanan yang halal (66:1)

Bekerja

- Agar mendapatkan makanan → mesti bekerja: pekerjaan yang baik, bukan mencuri, menipu, dll
- Makanan halal tapi didapat dengan uang yang haram akan masuk ke dalam tubuh sehingga tubuh ada unsur haramnya

Makanan Akal

- Makanan akal adalah ILMU
- Kurang ilmu → akalnya lemah, “kurus” (bodoh)
- Seperti makanan jasad, ilmu pun mesti yang baik sehingga bermanfaat
- Ilmu yang buruk: ilmu sihir, ilmu mencuri, dll

• Ayat-ayat yang Pertama Turun: ILMU

- Ada tiga surat yang pertama turun
 1. Al-'Alaq: 1-5 → perintah membaca (iqra')
 2. Al-Qalam → ayat 1 Demi PENA dan apa yang DITULIS
 3. Al-Muzammil:1-19 → perintah membaca al-Qur'an dengan perlahan (tartil)
- Pada masa kejayaan Islam, ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat

HIKMAH

- Jika ilmu itu berkembang dengan baik, maka akan muncul hikmah (sikap bijak)
- 2:269 hikmah = kebaikan yang banyak
 - Hikmah adalah memahami al-Qur'an
 - Hikmah adalah kesesuaian ucapan dan perbuatan
 - Hikmah adalah mengenal agama, memahaminya, dan mengikutinya
 - Hikmah adalah pemahaman
 - Hikmah adalah rasa takut (al-khasyyah) kepada Allah, karena pangkal segala sesuatu adalah takut kepada Allah

Makanan Ruh

- Makanan ruh adalah dzikrullah (ingat kepada Allah)
- Inilah makanan yang kurang mendapatkan perhatian manusia pada umumnya
- “Lapar”-nya tidak terasa, padahal fenomenanya sudah muncul: gelisah, tidak dapat tidur
- Padahal ruh itu **PENGENDALI** diri kita

• **Tidak Terkontrol**

- Akibat kelemahan ruh, maka kehidupan seseorang tidak akan terkontrol
 - Halal dan haram tidak dipedulikan
 - Orang lain susah pun tidak dipedulikan
 - Masyarakat hancur, negara hancur, bahkan dunia hancur pun tidak peduli
 - Ia akan memementingkan dirinya sendiri

Arahan Allah

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Dunia jangan dilupakan Akhirat mesti DIKEJAR



1. Mencari rizki yang halal
2. Beramal di dunia untuk akhirat



Lebih diperhatikan

Ayat ini tentang QARUN

Dzikrullah

- 33:41 dzikir yang banyak (ciri mu'min)
- 4:142 dzikir yang sangat sedikit (ciri munafik)
- “Aku terserah kepada persangkaan hamba-Ku terhadap Ku, jika ia mengingat-Ku (baca: berdzikir) dalam diri-Nya, aku akan menyebutnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku didalam sebuah jamaah, aku akan menyebutnya di dalam jamaah yang lebih baik dari mereka.” (Hadits Qudsi, Muttafaqun ‘Alaihi dari hadits Abu Hurairah)

Orang yang Arif

- Dzikir di sini bukanlah sebatas dzikir ucapan, tetapi
 - taubat itu merupakan dzikir
 - tafakkur itu dzikir
 - menuntut ilmu itu dzikir
 - mencari rezeki-jika niatnya baik-juga termasuk dzikir
 - dan segala sesuatu yang di sana ada upaya taqarrub kepada Allah dan anda selalu waspada akan pengawasan-Nya kepada anda, maka itu adalah dzikir.
- Oleh karena itu orang yang arif adalah orang yang bisa berdzikir di setiap waktu dan kesempatan

Adab Berdzikir

1. **Khusyu'**, menghadirkan hati dan pikiran akan makna-makna lafal yang terucap,
2. **Merendahkan suara sebisa mungkin**, dengan konsentrasi yang penuh dan iradah yang sempurna, sehingga tidak mengganggu yang lain (Al-A'raf: 205)
3. **Sesuai dengan jamaah (irama dan suaranya)**, jika kebetulan dzikirnya itu bersama jamaah. Usahakan agar tidak mendahului, terlambat, atau mengungguli bacaan mereka

Adab berdzikir

- 4. Bersih pakaian dan tempat,** memperhatikan tempat-tempat yang terhormat dan waktu-waktu yang sesuai
- 5. Mengakhiri dengan penuh khusu' dan adab,** menjauhi kesalahan dan main-main, yang hal itu bisa menghilangkan faedah dan pengaruh dzikir.

Efek Kekurangan Makanan

- Terhadap jasad: lapar atau mati → efek pribadi
- Terhadap akal : bodoh
- Terhadap ruh : mati hati

Ni'mat Lahir dan Batin

- Jika jasad, akal, dan ruh terpenuhi keperluannya dengan tawazun, maka itulah ni'mat yang sejati: lahir dan batin (31:20)
- Kehidupannya akan stabil, tidak mudah tergoncang

والله أعلم بالصواب